GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Jurnal Nasional**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**13 November 2007**
Subyek	**:**	**Bencana alam**	**Hari**	**:**	**Selasa**
			Halaman	**:**	**11**

Siaga Kelud
Letusan *Freatik* Keluarkan Gas Berbahaya

LETUSAN *freatik* di Gunung Kelud, Kediri, Jawa Timur hingga Senin (12/11) masih berlangsung. Akibat letusan *freatik* itu menimbulkan abu yang menyebar ke beberapa wilayah di Kediri. Namun sampai saat ini Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) masih menyatakan status Gunung Kelud masih tetap siaga (level III).

Ketua Tim Tanggap Darurat Gunung Kelud Umar Rosadi saat dihubungi lewat telepon selulernya mengatakan hingga kemarin pagi telah terjadi 11 kali letusan *freatik* atau letusan air danau kawah yang menguap bersama magma dari dalam tubuh gunung. "Pagi ini kita mencata sudah terjadi empat kali letusan. Kalau sejak hari Minggu lalu sudah terjadi 11 kali letusan," ujarnya.

Letusan asap ini kini tidak hanya mengarah ke utara yang mengancam Kecamatan Puncu, Plosoklaten, Kepung Kabupaten Kediri, dan Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang, tetapi juga mengarah ke barat yang mengancam Kecamatan Ngancar dan Wates. Umar memperkirakan letusan *freatik* itu akan terus terjadi hingga batas waktu yang tidak bisa ditentukan. Oleh sebab itu dia mengingatkan kepada warga untuk tidak mendekat danau kawah hingga radius 3 km.

"Karena konsentrasi gas pada asap yang keluar masih tinggi. Kalau arahnya ke atas tidak menjadi masalah, tapi kalau arahnya ke darat dan mengarah ke pemukiman penduduk akan membahayakan. Yang jelas berbahaya itu dalam radius 3 km, karena gas itu akan hilang. Tapi kalau volumenya lebih besar lagi jelas akan sampai dalam radius lebih dari 3 km," ujar Umar.

Meski demikian, Umar menjelaskan sampai sekarang status Gunung Kelud masih siaga (level III), sehingga tidak disarankan kepada warga yang tinggal di kawasan rawan bencana (KRB) I) dan II yang terletak raidus 8-15 km untuk mengungsi kembali. Akibat terjadinya letusan *freatik* di Gunung Kelud sebagian besar wilayah Kediri mulai diguyur hujan abu. Menanggapi hujan abu kali ini Umar menegaskan jika abu tersebut berasal dari letusan Gunung Kelud. Berbeda dengan hujan abu beberapa saat lalu yang hanya dapat diamati dari kaca mobil atau dedaunan di tepi jalan, kali ini hujan abu dapat terlihat jelas dengan kasat mata.

Radius hujan abu tersebut hingga kali ini lebih mengarah ke wilayah Kediri, dengan radius mencapai 60 kilometer. "Benar saat ini ada hujan abu, dan arah anginnya mengarah ke barat daya, sehingga mungkin akan lebih mengenai wilayah Kediri," katanya

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP